

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN

Merriyani Prasetyo
Meriyaniprasetyo46@gmail.com
Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out and to analyze the influence of liquidity, firm size and growth to the profitability which is proxy by return on asset at plastic and packaging companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. This research is a quantitative research and the population is 12 plastic and packaging companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange in 2011-2016 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method, so 5 plastic and packaging companies which are listed in Indonesia Stock Exchange for 6 years i.e. 2011-2016 periods have been selected as samples. The data analysis technique has been done by using multiple regressions analysis and the 20th SPSS software. Based on the result of hypothesis test, it shows that liquidity gives positive and significant influence to the profitability. Firm size gives positive and significant influence to the profitability. Sales growth gives positive and insignificant influence to the profitability due to sales growth is accompanied by cost enhancement and large asset addition which give influence to the failure of expected profitability improvement to be achieved.

Keywords: liquidity, firm size, sales growth and Profitability.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang diproksikan return on asset pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan populasi yang digunakan adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2016 sebanyak 12. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 5 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun yaitu 2011-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS 20. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena pertumbuhan penjualan yang disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang besar berdampak pada tidak tercapainya peningkatan profitabilitas yang diharapkan.

Kata kunci: likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Suatu usaha, baik itu usaha kecil maupun usaha besar selalu dihadapkan pada permasalahan menghadapi persaingan antar bisnis baik persaingan secara sehat maupun persaingan tidak sehat, apalagi persaingan itu bukan hanya pada perusahaan di dalam negeri tapi juga di luar negeri. Oleh sebab itu dalam menjalankan usaha bisnis dituntut untuk memiliki manajemen yang cermat dan tepat dalam menghadapi persaingan bisnis.

Tujuan dari perusahaan adalah menginginkan peningkatan pada laba atau profit serta mampu menjadi pemimpin pasar di kawasan Asia khususnya di Asia Tenggara. Dalam

mencapai laba perusahaan diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Menurut Sutrisno (2000:259) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus di penuhi. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo maka tingkat pengembalian investasi akan semakin tercapai. Jika tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan tercapai maka hal ini akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan di mana perusahaan yang besar umumnya memiliki total aset yang besar pula (Suryaputra dan Cristiawan, 2016). Sehingga hal ini akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan penjualan dalam memperoleh laba. Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Suryaputra dan Cristiawan, 2016).

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas maka dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas peneliti menggunakan ROA sebagai tolak ukur perusahaan. Menurut Kasmir (2015:202) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini perkembangan *return on asset* mengalami fluktuasi atau terjadi naik turun dari tahun 2011–2016. Naik turunnya *return on asset* dapat di jelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Return On Asset (ROA) Perusahaan Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Yang Menerbitkan Laporan Keuangan dan Tidak Mengalami Kerugian

Kode	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
IGAR	15.56	14.25	11.13	15.69	13.39	15.77
TRTS	6.99	2.81	1.01	0.92	0.75	1.03
AKPI	3.65	1.81	1.66	1.56	0.96	2.00
APLI	4.90	1.26	0.62	3.52	0.60	7.98
TALF	10.25	12.84	11.24	13.36	7.77	3.42
Rata-rata	8.27	6.59	5.13	7.01	4.69	6.04

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa kelima perusahaan mengalami rata-rata *return on asset* fluktuatif namun cenderung menurun. Dari tahun 2011 diperoleh sebesar 8,27 mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 6,59 dan di tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar 5,13 tetapi di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7,01 dan penurunan sebesar 4,69 pada tahun 2015 namun pada tahun berikutnya yakni tahun 2016 rata-rata *return on asset* mengalami peningkatan sebesar 6,04

Pentingnya tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka banyak yang melakukan penelitian, namun beberapa hasil penelitian terdapat inkonsistensi. Menurut Sansasilia (2015) hasil penelitiannya menunjukan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan solvabilitas (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Sanjaya *et al* (2015) likuiditas (CR) dan aktivitas (TAT dan WCT) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Hastuti (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran hutang dagang, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan periode perputaran persediaan, rasio lancar, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Suryaputra

dan Cristiawan (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan manajemen modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Meidiyustiani (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja (Perputaran Modal Kerja) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Awan (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) *leverage* (DAR) negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sebaliknya *leverage* (DER) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). likuiditas (CR dan QR) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), inflasi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) .

Menurut Kartikasari dan Merianti (2016) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan (Total Asset) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan (Total Sales) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas

Menurut Noor dan Lodhi (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Namun demikian tidak semua faktor-faktor penyebab yang kami temukan diatas dapat kami teliti. Peneliti hanya memilih beberapa faktor penyebab dikarenakan untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga maka dari itu peneliti hanya meneliti beberapa hasil penelitian yang kontroversi. Dalam variabel independen diatas kami hanya memilih tiga saja yang akan kami teliti kembali. Pertama likuiditas menurut Sansasilia (2015), Awan (2014), Hastuti (2010), Sanjaya *et al* (2015), dan Noor dan Lodhi (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Meidiyustiani (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kedua ukuran perusahaan menurut Suryaputra dan Cristiawan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Hastuti (2010), Meidiyustiani (2016), Kartikasari dan Merianti (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Yang ketiga pertumbuhan penjualan menurut Suryaputra dan Cristiawan (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Mediyustiani dan Hastuti (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas yang diproksikan *curent ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI ? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI ? (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan *curent ratio* terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan Di BEI ? (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan Di BEI ? (3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan Di BEI ?

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Likuiditas

Menurut Munawir (2007:31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia (Harjito dan Martono 2001:55).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid (Herry 2016:149).

Pengukuran likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:75) ada 2 rasio likuiditas yang sering digunakan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasio lancar atau *Curent Ratio*

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Berikut ini rumus yang digunakan pada rasio lancar

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio cepat atau *Rasio Quick*

Dalam komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Berikut rumus yang digunakan dalam *quick ratio*

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Asset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Sebagian besar perusahaan berusaha untuk memperluas usahanya sebagai cara untuk bertahan dan mendapatkan keuntungan. Pemilik dan manajer perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkat ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menimbulkan skala ekonomis terkait dengan proses produksi maupun distribusi (Baker, *et al.* 2015:2)

Menurut Sawir (2001:137) ukuran perusahaan adalah perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva atau penjualan. Menurut Suryaputra dan Cristiawan (2016), terdapat 3 teori yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, yaitu:

1. Teori teknologi

Teori ini berfokus pada modal fisik, skala ekonomi, dan ruang lingkup sebagai faktor yang menentukan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Untuk menghasilkan *output*, maka investasi dalam modal fisik diperlukan. Selain itu,

perusahaan harus mengurangi biaya rata-rata produksi agar dapat meningkatkan pengembalian dari modal yang telah diinvestasikan.

2. Teori organisasi

Teori ini menghubungkan profitabilitas dengan ukuran perusahaan terkait dengan biaya transaksi organisasi, biaya agen dan kendali biaya. Di dalamnya termasuk juga sumber daya dan teori *critical resources*.

3. Teori instusional

Teori ini menghubungkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor lain seperti sistem hukum, peraturan *anti-trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan pengembangan pasar keuangan.

Untuk perhitungan ukuran perusahaan yang sering digunakan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Ukuran perusahaan =Ln Total asset

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Suryaputra dan Cristiawan, 2016). Menurut Hastuti (2010) Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Astuti (2004:36) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang. Menurut Sudana (2015:25) probability ratio adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Herry (2016:192) terdapat tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- Untuk mengukur margun laba kotor atas penjualan bersih
- Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa macam rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Menurut Herry (2016:193), ada lima rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu :

- Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung margin laba bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Penelitian Terdahulu

Menurut Sansasilia (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan solvabilitas (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Sanjaya *et al* (2015) likuiditas (CR) dan aktivitas (TAT dan WCT) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Hastuti (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran hutang dagang, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan periode perputaran persediaan, rasio lancar, dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Suryaputra dan Cristiawan (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan manajemen modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

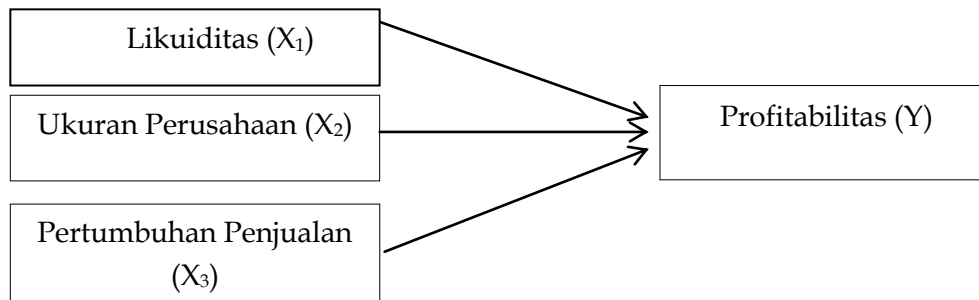
Menurut Meidiyustiani (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja (Perputaran Modal Kerja) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Awan (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage (DAR) negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) leverage (DAR) negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE) sebaliknya leverage (DER) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), leverage (DER) negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Likuiditas (CR dan QR) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), inflasi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) .

Menurut Kartikasari dan Merianti (2016) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. ukuran perusahaan (Total Asset) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan (Total Sales) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas

Menurut Noor dan Lodhi (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap profitabilitas

Menurut Sutrisno (2000:259) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi tersebut misalnya kewajiban jangka pendek, dalam hal ini jika perusahaan dalam membayar kewajiban dalam pemenuhan bahan baku perusahaan yang awalnya hutang ke pihak lain dengan jangka waktu satu tahun namun dipertengahan tahun perusahaan tersebut membayar kewajibannya sehingga perusahaan tersebut memperoleh keringanan dalam membayar sehingga hal ini akan mempengaruhi profitabilitas atau jika perusahaan dalam memenuhi bahan baku tanpa adanya hutang (secara tunai) maka hal ini akan berpengaruh pada seberapa besar profitabilitas yang didapat karena perusahaan dengan memenuhi kebutuhan bahan baku secara tunai dalam membayar bahan baku akan lebih murah dibandingkan dengan hutang.

H₁ : Likuiditas yang diprosikan *curent ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan *return on asset*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Sawir (2001:137) ukuran perusahaan adalah perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva atau penjualan.

Perusahaan yang besar lebih mudah untuk mengakses pasar dan memperoleh sumber pendanaan eksternal. Melalui akses yang lebih banyak ke sumber daya yang ada, kesempatan perusahaan untuk menyediakan kebutuhan konsumen lebih banyak, bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih luas sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pun lebih besar (Suryaputra dan Cristiawan,2016).

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Suryaputra dan Cristiawan, 2016). Peningkatan penjualan suatu perusahaan didapat dari seberapa besar perusahaan dalam menjual produk yang diperdagangkan dan seberapa besar pencapaian penjualan dari tahun ke tahun dimana penjualan yang meningkat akan memperoleh atau memperbesar pendapatan yang di peroleh perusahaan karena penjualan sebagai penentu apakah perusahaan mampu menjual produk tersebut sehingga dengan kemampuan perusahaan menjual produk yang dijual maka perusahaan akan memperoleh profitabilitas.

H₃ :Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan *return on asset*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*. Menurut Sukmadinata (2016:55) penelitian *ex post facto* adalah meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh penelitian. Populasi yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2011-2016. Adapun populasi dalam penelitian ini ada 12 perusahaan plastik dan kemasan yang nampak pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Populasi Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Arga Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	BRNA	Berlina Tbk
4	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
5	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
7	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
8	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
9	SIMA	Siwani Makmur Tbk
10	TRST	Trias Sentosa Tbk
11	TALF	Tunas Alfin Tbk
12	YPAS	Yunas Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011:85) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu. Pertimbangan tertentu disini adalah Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2016, perusahaan plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama

periode 2011 sampai dengan 2016 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia, perusahaan plastik dan kemasan yang laporan keuangan dalam bentuk rupiah, perusahaan plastik dan kemasan yang tidak mengalami kerugian dan mengalami fluktuatif namun cenderung menurun. Sehingga diperoleh 5 perusahaan yang kemudian dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	IGAR	Champion Pasifick Tbk
3	TALF	Tunas Alfin
4	TRST	Trias Sentosa Tbk
5	AKPI	Arga Karya Prima Industry

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang berada di plastik dan kemasan selama periode tahun 2011-2016.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Supangat (2007:2) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna. Data sekunder disini yaitu laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016 yang meliputi neraca dan laba rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data peneliti mendatangi secara langsung pojok Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA untuk meminta dokumen laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (X_1), dan ukuran perusahaan (X_2) dan pertumbuhan penjualan (X_3) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Kasmir (2015:134) untuk perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ln total aktiva. Menurut Hastuti (2010) untuk perhitungan ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \ln \text{ Total Aktiva.}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Mediyustiani (2016) untuk perhitungan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y) yang mana profitabilitas menggambarkan tingkat efektifitas perusahaan oleh karena itu profitabilitas sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengukur apakah perusahaan mampu memperoleh keuntungan atau tidak. Menurut Herry (2016:193) untuk perhitungan return on asset dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan dari data masing-masing variable (likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas) yang telah diolah menggunakan spss. Hasil analisis statistik deskriptif berupa jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Abdurahman *et al.* (2011:223) regresi berganda adalah persamaan matematik yang memungkinkan untuk meramalkan nilai-nilai suatu peubah tak bebas (Y) dari nilai-nilai dua atau lebih peubah bebas (x_1, x_2, \dots, x_i). Dengan demikian dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan terhadap variabel terikat, apabila terjadi perubahan pada likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi profitabilitas. Model dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = Return on asset (ROA)

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Current ratio (CR)

X_2 = Size

X_3 = Pertumbuhan penjualan

Analisis dan Pembahasan

Tabel 4
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2.825	5.653	
1 Likuiditas	.024	.003	.823
Ukuran perusahaan	.068	.021	.330
Pertumbuhan penjualan	.086	.034	.188

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,855 + 0,024X_1 + 0,068X_2 + 0,086X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -2,855
Besarnya nilai konstanta adalah -2,825, artinya seluruh variabel independen bernilai nol, maka diprediksi untuk profitabilitas adalah sebesar -2,825. Dengan kata lain sebelum ada pengaruh dari perubahan variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -2,825%.
2. Koefisien regresi likuiditas (b_1) sebesar 0,024
Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,024, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel likuiditas dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas juga meningkat.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan (b_2) sebesar 0,068
Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,068, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas juga meningkat.
4. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan (b_3) sebesar 0,086
Koefisien regresi pertumbuhan penjualan) sebesar 0,086, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas juga meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov sebagaimana* yang tersaji pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	8.9110
	<i>Std. Deviation</i>	8.88751
	<i>Absolute</i>	.216
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.216
	<i>Negative</i>	-.153
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.184
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.121

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Hasil pengujian normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,121 lebih besar 0,05, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Likuiditas	.935	1.070
Ukuran perusahaan	.951	1.052
Pertumbuhan penjualan	.980	1.020

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 hasil output pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk likuiditas sebesar 1,070, ukuran perusahaan sebesar 1,052, dan pertumbuhan penjualan sebesar 1,020. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari semua nilai VIF yang terdapat di setiap ratio yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Nilai *tolerance* mendekati 1 untuk likuiditas sebesar 0,935 ukuran perusahaan sebesar 0,951, serta pertumbuhan penjualan sebesar 0,980. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

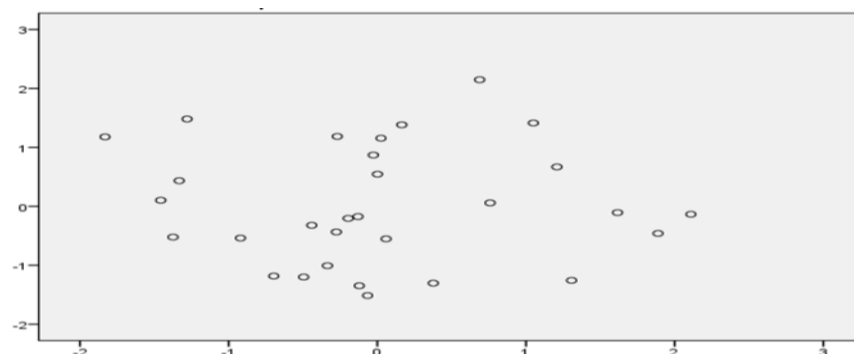
Model	Durbin-Watson
1	1.174 ^a

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2016

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada Tabel 7, diperoleh nilai *Durbin Watson* terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,174, dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan dua pendekatan yaitu dengan bantuan SPSS 20. Grafik pengujian heteroskedastisitas dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Sumber Data: Data sekunder diolah, 20167

Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengolahan data pada Gambar 2 terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Tabel 8
Uji Glejser

Variabel	Nilai sig	Kondisi	Keterangan
SQRTX ₁	0,068	Sig > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
SQRTX ₂	0,559	Sig > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
SQRTX ₃	0,665	Sig > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji glesjer menunjukkan bahwa nilai sig SQRTX₁ (variabel likuiditas) sebesar 0,068, nilai sig SQRTX₂ (variabel ukuran perusahaan) sebesar 0,559, nilai sig SQRTX₃ (variabel pertumbuhan penjualan) sebesar 0,665, dikarenakan nilai sig SQRTX₁, SQRTX₂, SQRTX₃ yang lebih besar dari 0,05, sehingga persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Kelayakan Model

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
<i>Regression</i>	683.082	3	227.694	28.271	.000 ^b
<i>Residual</i>	209.402	26	8.054		
<i>Total</i>	892.484	29			

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 28,271 dengan tingkat sig sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan perhitungan lebih lanjut.

Pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 10
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.738	2.83795

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tampilan output SPSS *model summary* pada Tabel 10 besarnya R² adalah 0,765, hal ini berarti 76,5% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu: likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sisanya (23,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel independen yang terdiri atas likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,875 atau 87,5% yang berarti bahwa korelasi antara variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang sangat erat.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	T	Sig	Keterangan
Likuiditas	8.376	0,000	Berpengaruh signifikan
Ukuran perusahaan	3.238	0,001	Berpengaruh signifikan
Pertumbuhan penjualan	2.529	0,061	Berpengaruh tidak signifikan

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 11 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat sig dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Likuiditas

Hipotesis 1: likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel likuiditas adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujiannya ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Ukuran perusahaan

Hipotesis 2: ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai (t) dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujiannya ($0,001 < 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Pertumbuhan penjualan

Hipotesis 3: pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,061. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujiannya ($0,061 > 0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meidiyustiani (2016) yang menyimpulkan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan plastik dan kemasan memiliki rasio lancar yang semakin besar, dimana besarnya rata-rata rasio lancar perusahaan plastik dan kemasan selama tahun 2011 sampai tahun 2016 berkisar antara 253,32% - 334,89%. Hal ini menunjukkan perusahaan plastik dan kemasan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk

mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan (Sawir, 2001:8),

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Horne, dan Wachowicz (2009:323) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Jika perusahaan memutuskan menetapkan likuiditas dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, karena dengan adanya likuiditas yang semakin baik akan mempengaruhi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan tambahan laba semakin besar karena ketersediaan dana yang cukup selain untuk melunasi kewajiban segera harus dipenuhinya maupun ketersediaan dana untuk kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diharapkan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2010) dan Mediyustiani (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, sejalan dengan teori teknologi Suryaputra dan Chistiawan (2016) yang menyatakan semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

Pengaruh pertumbuhan penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2010) dan Meidiyustiani (2016) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan rata-rata tingkat penjualan perusahaan plastik dan kemasan selama tahun 2011 sampai tahun 2016 yang dihasilkan cenderung berflukatif, dimana pada tahun 2015 rata-rata pertumbuhan penjualan mengalami penurunan mencapai -6,50%, dengan demikian perusahaan plastik dan kemasan pada tahun tersebut tidak dapat menutupi biaya operasional dari setiap hasil penjualan. Hal ini sejalan dengan pendapatan Hastuti (2010) yang menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Dengan adanya penjualan yang rendah, maka biaya-biaya yang keluar dari proses produksi belum dapat ditutupi dengan penjualan yang ada, sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan plastik dan kemasan dengan periode penelitian 2011-2016.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran yang antara lain adalah: (1) Perusahaan sebaiknya menambah dana yang ditempatkan untuk aktiva lancar agar tidak kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. Dengan demikian investasi tersebut akan memberikan tambahan pendapatan sehingga pada akhirnya profitabilitas yang dimiliki akan meningkat. (2) Perusahaan perlu memperbesar total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan agar ROA meningkat karena dengan adanya peningkatan pada total aset perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. (3) Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan agar dapat menutup biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. (4) Pada penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti, perputaran hutang dagang, *total asset turnover* (TATO) struktur aktiva, perputaran modal kerja. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia yang memiliki lebih banyak populasi agar mampu menentukan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., S.A. Muhidin dan A.Somantri. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung
- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Awan, M.R. 2014. Impact Of Liquidity, Leverage, Inflation on Firm Profitability An Empirical Analysis of Food Sector Of Pakistan. *Jornal of Busness and Management* 16 (1):104-112.
- Baker, R.E., T. E. Christensen, D. M. Contrell, K. I. Rats, W. Astono dan E. R. Wulandari. 2015. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia)*. Edisi 2. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yoyakarta
- Hastuti, N. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan, penjualan dan ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2006-2008). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo Jakarta
- Horne, J.C.V dan J.M. Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Keduabelas. Buku Pertama. Salemba Empat. Jakarta.

- Kartikasari, D. dan M. Merianti. 2016. The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufakturing Companies in Indonesia. *Jurnal of Economict and financial* 6 (2):409-413.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5 (2): 161-179.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, cetakan Keempatbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Noor, A dan S. Lodhi (2015). Impact of Liquidity Ratio on Profitability: An Emprical Study of Automobile Sector in Karachi. *Journal of Scientifict and Research Publication* 5 (11):639-646.
- Sansasila, S. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(6):1-18
- Sanjaya, I.D.G., I.S.N. Sudirman., dan M.R.Dewi. 2015. Pengaruh Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PLN. *Jurnal Manajemen Unund* 4(8)
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, N.S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Supangat, A. 2007. *Statistika Dalam kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*. Edisi Pertama. Cetakan pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Suryaputra, G dan Y.J. Cristiawan. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra Indonesia* 4 (1): 493-504.
- Sutrisno, 2000. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.